

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Dalam sebuah institusi, semua pihak yang terkait menginginkan adanya peningkatan *value* bagi institusi mereka, maka dari itu agar tujuan yang diinginkan dari instansi tersebut dapat tercapai, perlu adanya perancangan proses yang baik. Proses bisnis merupakan komponen dalam pembentukan sistem manajemen mutu. Hal ini berlaku di setiap bidang karena proses bisnis yang baik akan menghasilkan *organization process* yang baik dan berpengaruh pada persepsi pelanggan. Proses bisnis itu sendiri merupakan serangkaian instrumen untuk mengorganisir suatu kegiatan dan untuk meningkatkan pemahaman atas keterkaitan suatu kegiatan (Weske, 2007). Proses bisnis digunakan sebagai acuan bagaimana suatu organisasi berjalan juga menjadi penentu kelancaran, performa, dan kesuksesan suatu organisasi.

Proses bisnis dapat berlaku dalam banyak hal termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di dunia kerja. Melalui pendidikan, seorang individu dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri ataupun masyarakat agar menjadi seseorang yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pendidikan tertentu. SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan dan siap terjun ke dunia kerja. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Adapun dalam Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,

merumuskan bahwa “SMK merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk pendidikan lain yang sederajat”. Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014 kemudian mempertegas hal tersebut, disebutkan bahwa arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional perlunya keselarasan antara pendidikan dengan DU/DI. Pada penjabarannya ditegaskan bahwa hasil pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan DU/DI karena pada dasarnya SMK merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah yang mempunyai tujuan utama yaitu mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis keterampilan tertentu agar siap memasuki dunia kerja.

Namun, Badan Pusat Statistik mencatat pada Februari 2018 jumlah angkatan kerja di Indonesia adalah sebanyak 133,94 juta orang, terdiri dari 127,07 juta orang yang merupakan penduduk kerja, sedangkan 6,87 juta orang dikategorikan sebagai pengangguran. Berdasarkan data tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka, yang merupakan indikator untuk tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar, untuk SMK adalah yang tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,92%. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMK, pemerintah terus melakukan sinkronisasi antara kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha. Untuk mengetahui hal tersebut, pihak sekolah dapat melakukan penelusuran alumni atau yang biasa disebut *tracer study*.

*Tracer study* merupakan studi yang tujuan utamanya untuk memperoleh informasi mengenai lulusan yang sudah bekerja dan belum bekerja. Selain itu *tracer study* bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk penguasaan dan pemerolehan kompetensi lulusan yang diaplikasikan di dunia kerja serta transisi dari dunia pendidikan ke dunia usaha dan industri. Melalui ini, penyelenggara pendidikan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanannya. *Tracer study* atau studi pelacakan alumni memiliki peran

penting baik secara teoritis maupun praktis, studi ini akan menggali informasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan untuk mengetahui masa transisi dari dunia SMK menuju dunia kerja/kuliah serta untuk menganalisis tingkat kompetensi yang di peroleh saat sekolah dan aplikasinya dalam dunia kuliah/kerja. *Tracer study* sangat bermanfaat untuk sekolah terutama sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan kurikulum yang sudah ada, pengembangan materi pelajaran dan keterampilan yang di sesuaikan dengan kebutuhan dunia kampus dan kerja, dan sebagai data untuk akreditasi sekolah yang di selenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM).

SMK Telkom Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jl. Radio Palasari Dayeuhkolot, Bandung yang berdiri sejak tahun 2013 dan sudah ada kurang lebih 398 lulusan. Untuk mengidentifikasi sebaran alumninya, pihak sekolah dapat melakukan *tracer study*. Namun, di SMK Telkom Bandung, *tracer study* untuk para alumninya masih belum memiliki proses standar dan belum terdokumentasi sehingga informasi tentang sebaran alumni SMK Telkom Bandung masih minim. Padahal siswa yang memilih SMK mempunyai tujuan untuk bisa langsung bekerja dan dengan adanya *tracer study*, hal tersebut sangat memudahkan para siswa yang akan lulus dan berniat langsung memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi untuk menciptakan relasi juga mendapat informasi-informasi terbaru. *Tracer study* tidak hanya berguna bagi para siswa tetapi juga untuk pihak sekolah karena dapat mengumpulkan data-data akurat yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi sekolah dan sebagai bahan evaluasi terhadap sistem yang ada. Maka dari itu, sistem *tracer study* yang baik dibutuhkan bagi pihak sekolah agar bisa memberikan manfaat dan meningkatkan kualitasnya.

Berdasarkan masalah yang ada maka perlu dilakukan sebuah perancangan proses untuk *tracer study* sehingga proses bisnis *tracer study* SMK Telkom Bandung dapat memberi hasil yang baik dan dapat mencapai tujuan dari SMK

Telkom Bandung itu sendiri sehingga akan berdampak pada *organization process*. Dalam perancangan proses bisnis ini, metode yang dapat digunakan merupakan metode *Process Design Business Process Management* karena proses bisnis yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan tujuan organisasi tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas organisasi tersebut dengan efektif.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana rancangan proses *tracer study* di SMK Telkom Bandung menggunakan *process design business process management*?
2. Apa saja *requirement* yang dibutuhkan dalam sebuah sistem *tracer study*?
3. Bagaimana rancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) sesuai persyaratan dari *tracer study*?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk merancang proses *tracer study* SMK Telkom Bandung menggunakan metode *process design business process management*.
2. Untuk menentukan *requirement* apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah sistem *tracer study*.
3. Untuk merancang *Standard Operating Procedure* (SOP) sesuai persyaratan dari *tracer study*

## **I.4 Batasan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini adalah usulan desain proses *tracer study* di SMK Telkom Bandung sedangkan tahap implementasinya tidak dibahas.

2. Penelitian ini tidak membahas tentang manajemen resikonya.
3. Rancangan database dalam penelitian ini hanya berupa antarmuka.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan rancangan proses bisnis yang ada kepada pihak SMK Telkom Bandung sebagai sarana untuk pendokumentasian.
2. Memberikan *Requirement* apa saja dalam proses bisnis *tracer study* di SMK Telkom Bandung.
3. Sebagai rekomendasi rancangan SOP *tracer study* di SMK Telkom Bandung.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **Bab I    Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjadi dasar dari topik penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II   Landasan Teori**

Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Dalam hal ini, teori yang berkaitan dengan proses bisnis dan metode *Process Design Business Process Management*.

#### **Bab III  Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci seperti: tahap merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan pengolahan data, serta merancang analisis pengolahan data.

#### **Bab IV  Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengumpulan data berupa kondisi eksisting *tracer study*, identifikasi gap dengan kebutuhan di SMK

Telkom Bandung, tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Telkom Bandung, serta analisis kebutuhan, dll.

#### **Bab V Perancangan dan Analisis Hasil Rancangan**

Pada bab ini menyajikan analisis hasil perancangan proses *tracer study* berdasarkan ISO 9001:2015, *process classification framework (PCF)* APQC 5.0 sebagai implementasi metode penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan analisis yang komprehensif dari hasil penelitian.

#### **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini dijeaskan mengenai tahapan penarikan kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian tugas akhir untuk menjawab tujuan penelitian serta untuk kajian selanjutnya.